

POLA PEMBELAJARAN EKONOMI SYARIAH (ES) UNTUK MENANAMKAN NILAI-NILAI KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA DI KAMPUS IAI NATA KETAPANG SAMPANG MADURA

Fathori

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
ruizelcakayy07@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penguatan nilai-nilai kewirausahaan dan pendidikan karakter terhadap penyiapan lulusan sinergi dengan standar kompetensi lulusan bagi mahasiswa. Begitu pentingnya mata kuliah kewirausahaan dikalangan mahasiswa untuk menumbuhkan kembangkan kreatifitas yang ada pada diri seorang mahasiswa sehingga hampir semua jurusan di IAI NATA Ketapang Sampang Madura memasukkan mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa. Dengan harapan mahasiswa mampu membekali diri dengan ilmu kewirausahaan yang telah didapatkan, agar para mahasiswa tergerak hatinya untuk membuka usaha sendiri dan untuk menyediakan lapangan kerja bagi orang lain. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan strategi penelitian studi kasus. Ruang lingkup penelitian pada penelitian ini hanya meneliti tujuh orang informan yang terdiri dari dua pegawai kampus, satu orang mahasiswa IAI NATA Ketapang Sampang Madura dan empat orang dosen atau tenaga pengajar prodi ekonomi syariah. Penelitian kualitatif ini dibagi menjadi dua yaitu data primer yang berupa data yang berasal dari hasil wawancara dan observasi dari lapangan sehingga datanya lebih banyak berwujud kata-kata dan tindakan dari objek penelitian serta data sekunder berupa data yang sudah ada yang berkaitan dengan penelitian seperti dokumen.

Kata kunci: *Pola, Ekonomi Syariah, Nilai-Nilai Kewirausahaan*

ABSTRACT

This research was conducted to find out the strengthening of entrepreneurial values and character education towards the preparation of graduate synergy with graduate competency standards for students. So important is the entrepreneurship course among students to develop creativity that exists in a student so that almost all majors in IAI NATA Ketapang Sampang Madura include compulsory courses that must be followed by students. With the hope that students are able to equip themselves with the entrepreneurial knowledge that has been obtained, so that the students are moved to open their own businesses and to provide jobs for others. The approach used in this study is qualitatively descriptive using case study research strategies. The scope of research in this study examined only seven informants consisting of two campus employees, one IAI NATA Ketapang Sampang Madura student and four lecturers or faculty of sharia economics program. This qualitative research is divided into two primary data in the form of data derived from interviews and observations from the field so that the data is more tangible words and actions than research objects as well as secondary data in the form of existing data related to research such as documents.

Keywords: *Pattern, Sharia Economy, Entrepreneurial Values*

PENDAHULUAN

Negara Indonesia butuh sentuhan dalam membangun manusia untuk menemukan momentumnya pada era orde baru. Dekade ini dirasakan sebagai babak dimulainya jaman informasi komunikasi. Dewasa ini juga sebagai arena persaingan, tidak hanya materi ekonomi melainkan juga nilai-nilai kewirausahaan perlu melekat dalam membangun pertumbuhan ekonomi bangsa. Abad 21, dalam Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) dituntut untuk membudayakan Nilai-Nilai Kewirausahaan (NK) diantaranya; kerja keras, disiplin, tanggungjawab dan lainnya. Hal ini menuju karakter/budi pekerti menunjukkan etika yang baik dan sangat urgen bagi diri seseorang agar dirinya eksis pada waktu berhubungan dengan orang lain. Karakter/ budi pekerti merupakan nilai-nilai yang khas, yang baik, berbuat baik dalam kehidupan yang berdampak positif atau baik bagi lingkungan tempat tinggalnya. Untuk itu, manusia perlu melaksanakan aktivitasnya bertumpu kepada NK dan APK. Demikian halnya, bagi mahasiswa perlu ditumbuhkan sentuhan nilai itu dalam prosesi akademik.¹

Pada zaman orde baru terdapat kekhawatiran bahwa penggunaan istilah kewiraswastaan dapat mempersempit makna yang sebenarnya, khususnya istilah swasta bila dikaitkan dari lawan arti dari pemerintah. Padahal secara maknawi, istilah kewiraswastaan juga mencakup sikap dan sifat yang harus dimiliki oleh pemerintah atau birokrat. Namun demikian pemerintah orde baru suka menggunakan istilah wirausaha.²

Pembelajaran kewirausahaan yang ada dibangku kuliah, mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan untuk menjadi seorang wirausaha (*entrepreneur*) yang dapat menciptakan lapangan kerja guna menurunkan tingkat pengangguran. Oleh karena itu, mahasiswa lulusan akademis yang mendapatkan gelar sarjana di perguruan tinggi harus bisa membuat perubahan sejarah sarjana, di mana yang tadinya hanya berusaha mencari pekerjaan menjadi sarjana yang mampu menciptakan lapangan kerja baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain dengan menerapkan kemampuannya dibidang kewirausahaan.³

Dengan adanya Mata kuliah kewirausahaan dimaksudkan untuk menambah wawasan mahasiswa terhadap dunia kewirausahaan serta memotivasi mereka untuk ikut terlibat langsung dalam dunia wirausaha sebagai wirausaha muda yang tangguh, sehingga mereka dapat berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian Negara Indonesia. Sebagai upaya meningkatkan minat wirausaha masyarakat khususnya mahasiswa, perguruan tinggi memberikan mata kuliah kewirausahaan. Mata kuliah kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teori mengenai konsep kewirausahaan tetapi membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir seorang wirausahawan. Hal ini merupakan investasi modal mahasiswa dalam memulai bisnis baru melalui integrasi pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan penting untuk mengembangkan dan memperluas sebuah bisnis.

¹Rohmat, "Penguatan Nilai-Nilai Kewirausahaan Dan Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa PAI IAIN Surakarta" Vol. 1, No Juli - Desember (2016).h.180.

²Moko P.Astamoen, *Enterpreneur Dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia* (Bandung: Alfabeta, 2008). h.50.

³Suharyadi, *Kewirausahaan Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda* (Jakarta: Salemba Empat, 2007). h.3.

Agus Wibowo berpendapat bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan upaya menginternalisasikan jiwa dan mental kewirausahaan baik melalui instusi pembelajaran maupun institusi lembaga pelatihan. Pendidikan kewirausahaan bertujuan membentuk manusia secara utuh, yaitu selain insan yang memiliki karakter, juga memiliki pemahaman dan keterampilan sebagai sorang wirausaha.⁴Masih banyak teman-teman dari Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syari'ah yang pada saat lulus nanti belum berani terjun di bidang kewirausahaan karena takut akan resiko ketidakberhasilan mereka. Oleh karena itu banyak yang memutuskan untuk membuat atau mengajukan surat lamaran sebagai Pegawai Negeri Sipil atau Pegawai Swasta yang dianggap tidak beresiko.

Oleh karenanya Begitu pentingnya mata kuliah kewirausahaan dikalangan mahasiswa untuk menumbuh kembangkan kreatifitas yang ada pada diri seorang mahasiswa sehingga hampir semua jurusan di IAI NATA Ketapang Sampang Madura memasukkan mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa. Dengan harapan mahasiswa mampu membekali diri dengan ilmu kewirausahaan yang telah didapatkan, agar para mahasiswa tergerak hatinya untuk membuka usaha sendiri dan untuk menyediakan lapangan kerja bagi orang lain. Namun, hanya sebagian kecil yang tertarik untuk terjun menjadi pengusaha (wirausahawan), mungkin karena penghasilan tidak menentu. Resiko terlalu besar, dan alasan paling klasik yaitu tidak mempunyai modal.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan strategi penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif ini dibagi menjadi dua yaitu data primer yang berupa data yang berasal dari hasil wawancara dan observasi dari lapangan sehingga datanya lebih banyak berwujud kata-kata dan tindakan dari objek penelitian serta data sekunder berupa data yang sudah ada yang berkaitan dengan penelitian seperti dokumen.⁵

Dalam penelitian ini, data primer berasal dari wawancara dan observasi partisipatif pada informan penelitian seperti pegawai, mahasiswa dan dosen sebagai pihak yang ikut berkecimpung dalam prodi ekonomi syari'ah. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berasal dari data penunjang berupa dokumen-dokumen administratif yang berkaitan dengan penelitian yang diperoleh dari kampus IAI NATA Ketapang Sampang Madura dan berasal dari studi dokumentasi yang didapatkan dari buku-buku, jurnal, internet, makalah, dan literatur atau kajian pustaka yang relevan atau berkaitan dengan permasalahan kewirausahaan sosial. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teknik *purposivesampling* yang merupakan teknik mendapatkan informan dengan menentukan subjek/objek menggunakan pertimbangan pribadi informan tersebut dianggap mengetahui dan paham secara keseluruhan mengenai materi kewirausahaan pada kampus IAI NATA Ketapang Sampang Madura. Prosedur Pengumpulan Data Dalam penelitian kualitatif pengumpulandata dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa cara yaitu dari dokumen, rekaman arsip, wawancara, observasi langsung, observasi partisipatif, dan perangkat fisik namun

⁴Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan Konsep Dan Strategi* (Yogyakarta: pustaka Pelajar, n.d.). h.30.

⁵Mukhammad Ilyasin, *Teroris & Agama: Kontruksi Teologi Teoantroposentris* (TA: Prenada Media, 2017). h.27.

dalam penelitian ini peneliti hanya melakukan wawancara dan observasi partisipatif pada pegawai, mahasiswa maupun dosen terkait materi kewirausahaan pada kampus IAI NATA Ketapang Sampang Madura, menggunakan perangkat fisik berupa dokumentasi penelitian serta menggunakan dokumen berupa dokumen-dokumen administratif yang berkaitan dengan penelitian.

Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Moleong analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, memastikannya, mencari, menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.⁶ Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif atau dapat disebut pembuatan penjelasan yaitu dengan menggunakan metode analisis data dan mendeskripsikan hasil observasi wawancara, serta bertujuan untuk mengetahui secara mendalam tentang Pola Pembelajaran Ekonomi Syariah (Es) Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Kewirausahaan Mahasiswa Di Kampus Iai Nata Ketapang Sampang Madura.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mata kuliah kewirausahaan adalah mata kuliah perilaku berkarya yaitu kelompok bahan kajian dan pelajaran yang bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku yang diperlukan seseorang dalam berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan dasar ilmu dan keterampilan yang dikuasai. Pendidikan kewirausahaan ini dikemas dan kembangkan berdasarkan kebutuhan riil, yakni disesuaikan dengan kompetensi lulusan mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan yang diberikan ke mahasiswa dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu kegiatan di kelas, kegiatan dengan cara kunjungan lapangan, dan membuat sebuah perencanaan usaha (*businessplan*), dan dilanjutkan melalui kegiatan riil kewirausahaan. Melalui kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan melalui perkuliahan kewirausahaan, mahasiswa dibekali berbagai hal.

Mahasiswa dilatih tentang pemahaman kewirausahaan, motivasi berprestasi, berfikir kreatif dan inovatif, menganalisis dan berani mengambil resiko, menganalisis peluang usaha baru, membuat perencanaan bisnis, melakukan manajerial, mengevaluasi kegiatan usaha bisnis, membuat laporan aliran dana kas, dan sebagainya. Mahasiswa dilatih untuk mengalami kegiatan bisnis secara nyata, tidak hanya wacana dan teoritis. Dengan demikian, diharapkan dalam diri mahasiswa akan tertanamkan motivasi, spirit dan karakter berwirausaha, memiliki passion yang kuat untuk menjadi wirausaha yang sukses dan profesional.

Adapun beberapa nilai kewirausahaan yang hendak diinternalisasikan dalam pembelajaran kewirausahaan yaitu.

1. Mandiri, melihat sikap dan perilaku mahasiswayang tidak muda bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
2. Berani Mengambil Resiko, melihat kemampuan mahasiswa untuk menyukai perkerjaan yang menantang, berani dan mampu mengambil resiko kerja.

⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006). h.248.
ISSN: 2686-5637 // e-ISSN: 2807-9051

3. Kepemimpinan, melihat sikap dan perilaku mahasiswa yang selalu terbuka saran dan kritik, muda bergaul, berkerja sama dan mengarahkan orang lain.
4. Jujur, melihat perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya menjadi orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
5. Disiplin, melihat tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
6. Inovatif, melihat kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan.
7. Komitmen, melihat kemampuan mahasiswa untuk melihat suatu kesepakatan baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.
8. Komunikatif, melihat tindakan mahasiswa dalam hal tindakan rasa senang berbicara, bergaul, dan berkerja sama dengan orang lain.
9. Motivasi kuat untuk sukses, melihat sikap dan tindakan selalu mencari solusi terbaik.

Dalam konteks wirausaha, apabila telah memiliki ciri-ciri seperti yang disebutkan di atas, maka telah dikatakan memiliki jiwa kewirausahaan yang diinternalisasikan dalam pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya berkembang di Negara Indonesia namun juga berkembang di Eropa dan Amerika Serikat baik di tempat kursus-kursus ataupun di Universitas. Pendidikan *enterpreneursip* diberikan dalam bentuk konsentrasi program studi dengan tujuan:⁷

Efektivitas mata kuliah kewirausahaan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan fakultas Ekonomi Syariah sudah dilakukan. Selain memberikan mata kuliah kewirausahaan juga memberikan pelatihan-pelatihan kewirausahaan, juga memberikan wadah untuk melatih *skill*. Mata kuliah kewirausahaan juga didukung dengan mata kuliah lainnya seperti mata kuliah etika bisnis Islam, etika bisnis Islam, pembedayaan ekonomi lokal, manajemen keuangan syariah, manajemen pembiayaan Syariah. Juga memberikan kuliah kerja nyata yang berbasis kewirausahaan (KKN). Upaya yang dilakukan terhadap mata kuliah kewirausahaan dalam peningkatan efektivitas mata kuliah kewirausahaan dengan mengevaluasi mata kuliah tersebut setiap tahunnya, apakah mata kuliah tersebut sudah cukup dengan 2 SKS saja untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan dikalangan mahasiswa atau belum. Akan tetapi jiwa kewirausahaan itu bisa juga dipengaruhi oleh lingkungan, seperti keluarga dan teman. Jadi tidak ada alasan mahasiswa tidak memiliki jiwa kewirausahaan karena semua upaya-upaya sudah dilakukan untuk mendukung jiwa kewirausahaan agar timbul dikalangan mahasiswa.

Jadi Mata kuliah yang diberikan selama 1 semester menurutnya belum efektif untuk meningkatkan jiwa kewirausahaannya, terbukti dari setelah mendapat mata kuliah kewirausahaan jiwa kewirausahaannya belum muncul dan dirasakannya biasa saja, akan tetapi informan cukup mengerti apayang dimaksud dengan kewirausahaan. Namun setelah peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 21 April 2020 terhadap 10 orang mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah yang

⁷Buchari Alma, *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa Dan Umum* (Bandung: Alfabeta, 2011). h.6.
ISSN: 2686-5637 // e-ISSN: 2807-9051

sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan dinyatakan lulus, 3 orang diantaranya memberi pernyataan sebagai berikut:

Menurut Ririn, Mengungkapkan sebelum mendapatkan mata kuliah kewirausahaan jiwa kewirausahaannya belum ada, setelah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan barulah muncul jiwa kewirausahaannya. Karena kewirausahaan adalah “Cara kita berfikir kreatif dan inovatif untuk menuangkan segala kemampuan yang kita miliki dengan cepat untuk menciptakan sesuatu usaha yang berbeda yang memiliki nilai ekonomi untuk mencapai kesejahteraan di masa yang akan datang”. Akan tetapi, Setelah mengikuti proses pembelajaran kewirausahaan menjadi lebih paham cara melihat peluang usaha di sekitar, akan tetapi masih sulit untuk merealisasikannya di lapangan. Hal ini karena selama proses pembelajaran yang diberikan dinilai kurang efektif karena lebih banyak teorinya daripada praktek, seharusnya pola pembelajaran yang diberikan lebih seimbang antara teori dan praktiknya.⁸

Menurut Moh. Dakkir. Berpendapat, setelah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan jiwa kewirausahaannya biasa saja seperti sesudah ataupun sebelum mendapatkan mata kuliah tersebut, hal ini dikarenakan jiwa kewirausahaannya sudah ada sejak sebelum masuk kuliah, jiwa kewirausahaannya didapat dari faktor lingkungan. Menurut dia kewirausahaan adalah: “orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk mengambil usaha dalam berbagai kesempatan yang ada tanpa menunda-nunda waktu. Jadi mata kuliah yang diberikan selama 1 semester belum efektif untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Menurutnya selama mata kuliah yang diberikan masih didominasi teori saja, seharusnya harus diimbangi dengan praktek.”⁹

Menurut Hoiruman, pada dasarnya jiwa wirausaha sudah dimiliki sebelum masuk kuliah, ditambah setelah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan jiwa kewirausahaannya bertambah besar. Menurutnya kewirausahaan adalah: proses untuk menciptakan sesuatu yang berbeda berfikir kreatif dan inovatif. Jadi Mata kuliah yang diberikan selama 1 semester sudah efektif untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan. Terbukti jiwa kewirausahaannya bertambah setelah mendapatkan mata kuliah tersebut dan memulai merintis usaha jasa menjahit pakaian di sekitar kampus.¹⁰

Ternyata dari wawancara awal masih banyak mahasiswa Ekonomi Syariah yang belum mampu mendirikan usaha. Hal ini jelas, bahwa mahasiswa belum mampu menanamkan jiwa *entrepreneur* dalam setiap berwirausaha baik skala kecil, menengah maupun besar.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu dosen mata kuliah kewirausahaan yang mengatakan bahwa:

“Mata kuliah kewirausahaan yang ada di prodi ekonomi syariah ada 2 SKS, berbeda dengan fakultas lain yang hanya 2SKS saja. Melihat kita di fakultas ekonomi syariah yang notabennya adalah yang diharapkan jadi calon *entrepreneur*, jadi calon yang punya usaha. Kemudian mengingat lapangan pekerjaan saat ini untuk pengangguran akademik dalam hal ini pengangguran sarjana itu

⁸Ririn, Wawancara, Mahasiswi IAI Nata Ketapang Sampang Madura. 16 April 2020.

⁹Moh. Dakkir, Wawancara, Mahasiswi IAI Nata Ketapang Sampang Madura. 16 April 2020.

¹⁰Hoiruman, Wawancara, Mahasiswi IAI Nata Ketapang Sampang Madura. 16 April 2020.

mencapai angka jutaan. Oleh karena itu mahasiswa prodi ekonomi syariah setidaknya harus lulus mata kuliah kewirausahaan ini, dan untuk menciptakan ide-ide baru dari pihak dosen sendiri pasti ada, karena indikator mata kuliah ini adalah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menciptakan ide usaha, apa lagi peluang-peluang usaha. Kemudian untuk merubah mindset, saya kira dosen mata kuliah kewirausahaan lebih banyak berisi tentang motivasi berwirausaha”.¹¹

Pendidikan kewirausahaan bertujuan meningkatkan pengetahuan kewirausahaan mahasiswa yaitu melalui sikap, pengetahuan dan keterampilan yang tertanam dalam kewirausahaan. Pendidikan yang berwawasan kewirausahaan, adalah pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup (*life skill*). Semakin banyak penyediaan penyediaan pengalaman dan penguasaan mengenai kewirausahaan dengan melibatkan mereka dalam kegiatan belajar, pengembangan rencana bisnis, dan menjalankan usaha kecil yang diberikan kepada individu/mahasiswa, maka semakin tinggi niatnya untuk berwirausaha.

Laitul Hasanah merupakan Mahasiswi Prodi Ekonomi Syariah mengatakan bahwa “Proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan yang pertama adalah teori 25%, terus yang kedua praktek 75%, yang praktek itu mahasiswa terjun kelapangan untuk menjual suatu produk bagaimana dan melihat bagaimana antusiasnya masyarakat untuk menanggapi produk yang kita tawarkan.”

Dari pemaparan diatas pendidikan kewirausahaan hendaknya bisa dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuhkan pola pikir dan jiwa *entrepreneur* pada mahasiswa, sehingga mahasiswa secara sadar memiliki keberanian untuk mencoba berwirausaha, berfikir untuk menemukan dan mengembangkan ide wirausaha dengan cara melihat peluang usaha yang akandilakukan. Oleh karena itu pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi harus memiliki tenaga/dosen yang betul-betul memiliki kompetensi dibidangnya baik teori maupun praktik di lapangan. Seorang dosen mata kuliah kewirausahaan sebaiknya sebagai pelaku usaha sehingga memiliki kemampuan secara teori maupun praktek dan mampu menggabungkan antara keduanya.

Ruang lingkup disiplin ilmu kewirausahaan

Ilmu kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai kemampuan (*ability*) dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya.¹²

Pendidikan tinggi adalah sebagai tempat untuk mendapatkan ilmu, pengalaman, keterampilan dan kecakapan guna menghadapi kehidupan yang akan datang. Sesuai yang tercantum di dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 BAB VI Pasal 19 ayat 1: Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi.¹³

Maka cara menumbuhkan minat berwirausaha membangun potensi yang lebih baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. Sekarang ini kita menghadapi kenyataan bahwa

¹¹Riskiyah, Wawanaca dosen IAI Nata Ketapang Sampang Madura. 6 Agustus 2020.

¹²Erward Zebua, *Buku Ajar Dan Perangkat Pembelajaran Kewirausahaan* (Sumatra Barat: Intstitut Seni Indonesia Padang Panjang, 2017). h.2.

¹³Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011). h.25.

jumlah wirausahawan Indonesia masih sedikit dan mutunya belum bisa dikatakan hebat, sehingga persoalan pembangunan wirausaha Indonesia merupakan persoalan yang mendesak bagi suksesnya pembangunan. Jika kita perhatikan manfaat adanya wirausaha banyak sekali.¹⁴

Konsep, Konteks, dan Hakikat Kewirausahaan

Islam memang tidak memberikan penjelasan secara eksplisit terkait konsep tentang kewirausahaan (*entrepreneurship*) ini, namun diantara keduanya mempunyai kaitan yang cukup erat; memiliki ruh atau jiwa yang sangat dekat, meskipun bahasa teknis yang digunakan berbeda. Dalam Islam digunakan istilah kerja keras, kemandirian (*biyadihi*) dan tidak cengeng.¹⁵

Setidaknya terdapat beberapa ayat al-Qur'an maupun al-Hadist yang dapat menjadi rujukan pesan tentang semangat kerja keras dan kemandirian ini. Misalnya, dalam salah satu ayat di sebutkan bahwa "amal yang paling baik adalah pekerjaan yang dilakukan dengan cucuran keringat sendiri, *amalurrajuli biyadihi*"; tangan diatas lebih baik daripada tangan dibawah"; *al yad al ulya khairun min al yad al sufla*" (dengan bahasa yang sangat simbolik ini, Nabi mendorong umatnya untuk bekerja keras supaya memiliki kekayaan, sehingga dapat memberikan sesuatu pada orang lain), *waatuzzakah*; "manusia harus membayar zakat (Allah SWT mewajibkan manusia untuk bekerja keras agar karya dan dapat menjalankan kewajiban membayar zakat)".

Istilah *entrepreneurship* di Indonesia cukup beragam. Oleh karena itu, perbedaan ini kadang cukup mengundang perdebatan yang tidak pernah ada habisnya. Jika kita hanyut dalam perbedaan pendefinisian saja tentu hasilnya adalah polemik yang hanya bersifat semantik.¹⁶ Dalam pembelajaran ini kita tidak mengarahkan materi ke arah tersebut, namun dengan penyajian beberapa definisi dan konsep kewirausahaan yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli, minimal dapat memperkaya pemahaman kita mengenai definisi dan konsep kewirausahaan itu sendiri.

Perkataan kewirausahaan (*entrepreneurship*) berasal dari Bahasa Perancis, yakni *entreprendre* yang berarti melakukan (*to under take*) dalam artian bahwa wirausahawan adalah seorang yang melakukan kegiatan mengorganisir dan mengatur. Istilah ini muncul di saat para pemilik modal dan para pelaku ekonomi di Eropa sedang berjuang keras menemukan berbagai usaha baru, baik sistem produksi baru, pasar baru, maupun sumber daya baru untuk mengatasi kejenuhan berbagai usaha yang telah ada. Arti kata kewirausahaan berbeda-beda menurut para ahli atau sumber acuan, karena adanya perbedaan penekanan.

Meskipun sampai saat sekarang ini belum ada terminologi yang persis sama tentang kewirausahaan, akan tetapi pada umumnya memiliki hakikat yang hampir sama yaitu pada sifat, watak dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemampuan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia usaha yang nyata dan dapat dikembangkan dengan tangguh. Karena kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new and different*). Bahkan, "*entrepreneurship*" secara sederhana

¹⁴Buchari Alma, *Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2009). h.1.

¹⁵R. Lukman Fauroni, *PTKI Entrepreneur Gagasan Dan Praktik* (Solo: Kurnia Kalam Semesta, 2016). h.39.

¹⁶Rusli Muhammad Rukka, *Buku Ajar Kewirausahaan 1, Lembaga Kajian Da Pengembangan Pendidikan Universitas Hasanuddin Nopember Tahun 2011* (Makassar:TP, 2011). h.14.

sering juga diartikan sebagai seseorang yang mampu mengubah rongsokan atau kotoran menjadi emas.¹⁷

Dari berbagai defenisi yang telah dikemukakan, tanpa mengecilkan berbagai pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kewirausahaan merupakan kemauan dan kemampuan seseorang dalam menghadapi berbagai resiko dengan mengambil inisiatif untuk menciptakan dan melakukan hal-hal baru melalui pemanfaatan kombinasi berbagai sumberdaya dengan tujuan untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan memperoleh keuntungan sebagai konsekuensinya.

Karakteristik dan Nilai-Nilai Kewirausahaan

Istilah karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin, “*charakter*”, yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, keperibadian atau akhlak (*Oxford*). Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Definisi dari “*The stamp of individually or group impressed by nature, education or habit*”.¹⁸

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrma, budaya, dan adat istiadat. Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Jika ingin mencetak wirausahawan yang tangguh dalam jumlah (1)% saja dari jumlah penduduk Indonesia sudah di atas 2 juta orang maka faktor lingkungan mempunyai peran yang signifikan dalam pembentukan jiwa kewirausahaan. Salah satu faktor lingkungan yang berperan membentuk jiwa kewirausahaan adalah budaya.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa keberhasilan seseorang ditentukan oleh pendidikan formal hanya sebesar 15% dan selebihnya 85% ditentukan sikap mental atau kepribadian. Saat ini pengangguran tidak hanya berstatus lulusan SD sampai SMA saja, tetapi banyak juga sarjana. Perusahaan makin selektif menerima karyawan baru sementara tingkat persaingan semakin tinggi. Tidak ada jaminan seorang sarjana memperoleh pekerjaan. Contohnya; Sebagai mahasiswa yang ingin membangun jiwa wirausaha, harus mampu belajar merubah sikap mental yang kurang baik dan perlu dimulai dengan kesadaran, kemauan untuk mempelajari ilmu kemudian menghayati dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai dalam kehidupan bersifat universal. Namun demikian, terdapat nilai-nilai spesifik seperti, NK. NK sejalan dengan nilai-nilai universal. Perwujudan nilai-nilai universal dalam nilai murni kewirausahaan dapat diungkapkan diantaranya; komitmen, percaya diri, kerjasama dan lain sebagainya. NK mencakup 10 unsur. Kesepuluh itu yakni: *commitment, confidence, cooperative,*

¹⁷Erward Zebua, *Buku Ajar Dan Perangkat Pembelajaran Kewirausahaan*. h.5.

¹⁸Akhirman, *Buku Ajar Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal* (Tanjung Pinang: UMRAH PRESS, 2017). h.59.

care, creative, challenge, calculation, communications, competitiveness, change. Sepuluh NK diatas seyogyanya inhern dalam menumbuhkan jiwa wirausaha sehingga pada giliranya menjdaikan usahawan berwirausaha menjadi berjaya. Sekalipun demikian, tidak mudah untuk dilakukan akan tetapi bisa dikerjakan. Sehubungan dengan hal itu, pemahaman nilai-nilai tersebut perlu ditumbuh-kembangkan dalam setiap perilaku kehidupan manusia. Nilai-nilai itu akan memberikan sentuhan kepada potensi akademik dari setiap manusia. Untuk memperjelas mengenai NK 10 sebagai berikut:¹⁹

1. *Commitment*/komitmen

Komitmen diri dalam bahasa yang lain memiliki keinginan, minat, kemauan, dan motivasi untuk berwirausaha. Bilamana dicermati maka hal itu mempunyai niat untuk berwirausaha. Nilai ini penting, sebab segala sesuatu perbuatan yang dilakukan tergantung pada niatnya.

2. *Confidence*/percaya diri

Percaya diri bagi seorang wirausaha merupakan sebuah daya yang mampu memberikan dukungan kemantapan dalam mengambil keputusan. Sehubungan hal itu, stabilitas emosional tetap dijadikan rujukan.

3. *Cooperative*/kerjasama

Dasar dari wirausaha berkembang dan sukses bertumpu pada suatu keterampilan komunikasi, jaringan dan kerjasama yang baik. Selain itu, jaringan yang baik dapat berperan dalam meningkatkan dan menyebarkan wirausaha yang luas, memberikan dorongan yang cukup signifikan terhadap keuntungan.

4. *Care*/teliti

Dalam melakukan usaha memerlukan tindakan yang cermat, teliti untuk pertumbuhan ekonomi dengan mengharap ridho ilahi. Orang yang senantiasa cermat dan teliti di setiap perbuatan maka kemungkinan besar akan terhindar dari kesalahan dan kerugian. Islam melarang umatnya bergesa-gesa dan berlaku sembarangan dalam tindakan tanduknya, sebab sikap tergesa-gesa itu sebagai tidakan tanduk setan.

5. *Creative*/kreatif

Seorang wirausahawan tidak hanya dapat berencana, berkata-kata tetapi juga berbuat, untuk itu, dibutuhkan kreativitas, mengenai pola pikir sesuatu yang baru, dan tidakan dalam melukukan sesuatu yang baru. Sedangkan kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkan dalam pemecahan masalah.

6. *Challenge*/tantangan

Tantangan bukan dipandang sebagai hambatan melainkan merupakan liku-liku dalam perjalanan kehidupan, hidup itu ujian. Kehidupan yakni perjalanan usahawan memaknai perjalanannya menghadapi berbagai varians kehidupan. Untuk itu, perlu mengenali varians tersebut merupakan kawan bukan lawan.

¹⁹Rahmad, "Penguatan Nilai-Nilai Kewirausahaan Dan Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa PAI IAIN SURAKRTA," *Jurnal Shahih I*, No (2016). h.186.

7. *Calculation*/perhitungan

Usahawan perlu melakukan perhitungan matang agar terhindar dari kerugian. Perhitungan yang dimaksud sangat standart misalnya, hari ini dalam melakukan usaha jangan impas, bahkan lebih jelek dari hari sebelumnya. Tentunya hari ini lebih baik dari hari kemarin, inilah usahawan perlu mengembangkan usahanya dengan senantiasa memperhitungkan semakin hari semakin meningkat hasilnya, dengan kata lain melakukan usaha semakin hari semakin mendapatkan hasil yang lebih baik.

8. *Communications*/komunikasi

Dalam komunikasi harus ramah, supel, tidak kaku. Perspektif Islam, komunikasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Ini dipahami bahwa segala gerak langkah manusia selalu disertai dengan komunikasi. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi Islami, yaitu komunikasi berakhlak *al-karimah* atau beretika.

9. *Competitiveness*/daya saing

Siap menghadapi persaingan baik dilingkungan sendiri maupun lingkungan luas, termasuk lingkungan lokal, regional, nasional, maupun internasional. Dunia bisnis. Persaingan menjadi sesuatu hal yang tidak bisa dielakkan. Setiap pelaku wirausaha selalu meningkatkan daya saing usahanya dari waktu ke waktu.

10. *Change*/berubah

Inovasi *inkremental* terlihat pada sektor kerja, yaitu; a) *knowledge-intensive service* (KIS), uasaha meliputi pengembangan ekonomi, contoh: konsultan akuntansi, administrasi, R&D service, teknik, komputer, dan manajemen. Sumber utama inovasi dari kemampuan mereka untuk memberikan hasil desaian yang sesuai untuk pengguna layanan mereka; b) *supplier-dominated service* (SDS), meliputi perdagangan retail, pelayanan pribadi (misal potong rambut), hotel, dan restaurant.

Kreativitas dan Keinovasian Dalam Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, mengkombinasikan sumber daya alam, tenaga, dan modal secara silmutan untuk menghasilkan produk untuk mencapai keuntungan, dan sumber untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*creatd new and different*) melalui berpikir kreatif dan inovatif.²⁰

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ

Sesungguhnya Allah SWT tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.²¹

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحِيمِ ، قَالَ : حَدَّثَنَا أَبُو الْمُنْذِرِ إِسْمَاعِيلُ بْنُ عُمَرَ ، قَالَ : حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ ، عَنْ وَائِلِ بْنِ دَاوُدَ ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ رِفَاعَةَ ، عَنْ أَبِيهِ ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ ؟ قَالَ : عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ ، وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ .

²⁰Ali Hasan, *Menejemen Bisnis Syariah* (yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR, 2009). h.212.

²¹ al-Qur'an, 13:11.

Rasulullah SAW pernah ditanya: “Usaha apa yang paling baik?” Beliau menjawab: “Usaha seseorang dengan tangannya sendiri dan jual beli yang baik.” (HR. Imam Muslim).²²

Untuk mengembangkan wawasan kewirausahaan muslim (*Islamicentrepreneur*), khususnya bagi santri, alumni, dan pondok pesantren, maka efektivitas dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran tentang nilai-nilai kewirausahaan perlu adanya peningkatan terhadap lingkungan pondok pesantren, program pembelajaran, sehingga tujuan dari lembaga pendidikan yang ada di pondok pesantren tersebut benar-benar dapat dicapai sesuai Visi dan Misi pondok pesantren. Hal ini juga tidak lepas dari bagaimana seorang kiyai atau para asatidz menyampaikan metode pembelajaran tersebut agar para santri ketika sudah lulus bisa berkembang dalam segala hal berkreasi dan berinovasi.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di Kampus IAI Nata Ketapang Sampang Madura sudah berupaya untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan dikalangan mahasiswa Ekonomi Syariah melalui mata kuliah kewirausahaan, terbukti dari banyaknya mata kuliah pendukung dan pelatihan-pelatihan yang diberikan guna memfasilitasi mahasiswa untuk melatih *skill* mereka, agar jiwa kewirausahaannya bertambah dan setelah lulus mereka mampu menjadi seorang *entrepreneur* yang menciptakan lapangan kerja sendiri bukan sekedar mencari kerja semata.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar Ahmad Bin Umar Bin Abdul Khaliq Al-Bazari. “Musnadu Al-Bazari.” *Maktabah Syamilah* 9 (n.d.).
- Agus Wibowo. *Pendidikan Kewirausahaan Konsep Dan Strategi*. Yogyakarta: pustaka Pelajar, n.d.
- Akhirman. *Buku Ajar Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal*. Tanjung Pinang: UMRAH PRESS, 2017.
- Ali Hasan. *Menejemen Bisnis Syariah*. yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR, 2009.
- Alma, Buchari. *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa Dan Umum*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Basrowi. *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011.
- Buchari Alma. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Erward Zebua. *Buku Ajar Dan Perangkat Pembelajaran Kewirausahaan*. Sumatra Barat: Intstitut Seni Indonesia Padang Panjang, 2017.
- Ilyasin, Mukhammad. *Teroris & Agama: Kontruksi Teologi Teoantroposentris*. prrenada media, 2017.
- Moko P.Astamoen. *Entrepreneur Dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- R. Lukman Fauroni. *PTKI Entrepreneur Gagasan Dan Praktik*. Solo: Kurnia Kalam Semesta, 2016.
- Rahmad. “Penguatan Nilai-Nilai Kewirausahaan Dan Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa PAI IAIN SURAKRTA.” *Jurnal Shahih* I, No (2016).

²²Abu Bakar Ahmad Bin Umar Bin Abdul Khaliq Al-Bazari, “Musnadu Al-Bazari,” *Maktabah Syamilah* 9 (n.d.). h.183.
ISSN: 2686-5637 // e-ISSN: 2807-9051

- Rohmat. "Penguatan Nilai-Nilai Kewirausahaan Dan Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa PAI IAIN Surakarta" Vol. 1, No (2016).
- Rukka, Rusli Muhammad. *Buku Ajar Kewirausahaan 1, Lembaga Kajian Da Pengembangan Pendidikan Universitas Hasanuddin Nopember Tahun 2011*. Makassar, 2011.
- Suharyadi. *Kewirausahaan Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*. Jakarta: Salemba Empat, 2007.